POLITIKA: **Jurnal Ilmu Politik**
Vol.x, No. x, 202x
doi: 10.14710/politika.1x.x.202x.x-xxx

Peran Elit Lokal dalam Mewujudkan Nagari Berprestasi di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019

Nama penulis/ tim penulis (ditulis tanpa gelar)
1 Yesa Rahma Putri,2 Irawati,3 Tengku Rika Valentina Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas

Recieved: (tidak usah di isi) *Revised: (tidak usah di isi)* *Published: (tidak usah di isi)*

Abstrak:
This research is motivated by Taram village's achievement in winning the first place in the Best Village Competition in 2019, starting from the district level, then provincial, and finally at the national level. This achievement was attributed to the role of local elites who successfully increased community participation in making the village successful. The theoretical framework used to discuss this research includes Suzzane Keller's Political Elites Concept and Soerjono Soekanto's Role Concept. The aim of this study is to explain the role of local elites in realizing a successful village. This research adopts a qualitative method with an instrumental case study approach. The findings of the study show that local elites, such as political elites, economic elites, and religious elites, each play crucial and collaborative roles in achieving Taram's success. The political elitesin Taram, particularly the Village Head Defrianto Ifkar, are instrumental in managing administrative affairs, initiating village innovations, and implementing policies and programs in Taram. Economic elites, represented by entrepreneurs in Taram, actively participate in activities leading to the village competition, contribute funds, and provide ideas for the economic development of the village. Religiuos elites is a term for religious figures who play a significant role in providing education, training, and organizing religious events, thereby fostering a religious environment imbued with ethics and fostering excellence in various aspects of life within the community.

Keywords:
Local Elites, Governance Collaboration, Achievement Village.

Korespodensi:
Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, 25175.
Email: yesarepe@gmail.com

Pendahuluan

Pada tataran pemerintahan, desa merupakan wadah bagi masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk menjalankan pemerintahannya sendiri. Keberhasilan pemerintahan dalam mewujudkan hubungan kerja yang harmonis antara pemerintah desa, masyarakat desa dan swasta membuat suatu komitmen bersama dalam pembangunan pengelolaan pemerintah desa. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam suatu desa diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup untuk mengurusi rumah tangga desanya, sehingga masyarakat itu bisa mandiri sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pemerintah desa sebagai pemerintah terkecil dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat sebagai penunjang dalam mengambil keputusan secara nasional pada negara, dimana rakyat sebagai pengontrol dalam pelaksanaan pemerintah, sedangkan pemerintah pusat mempunyai tugas mengawasi pemerintah daerah untuk mencapai kesejahteraan bersama. Hal tersebut berdampak besar pada pemerintah desa dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Pemerintah pusat melaksanakan kegiatan pemantauan penyelenggaraan pemerintah desa dengan melaksanakan evaluasi pada pemerintah desa dengan berbagai program, seperti lomba desa dan kelurahan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemerintah desa. Evaluasi ini dapat dijadikan sebagai pembenahan pemerintah yang mengutamakan kepentingan umum (rakyat) dibandingkan kepentingan pribadi.

Dalam suatu masyarakat selalu dijumpai satu kelompok individu yang memiliki pengaruh yang sering menentukan kehidupan dan perubahan dalam masyarakat, walaupun perubahan masyarakat tidak sepenuhnya tergantung pada peran yang mereka mainkan. Satu individu atau kelompok individu inilah yang lazim disebut elit. Menurut Laswell, elit adalah mereka yang memiliki dan mendapatkan lebih dari apa yang dimiliki dan didapatkan orang lain. Secara umum elit merupakan orang-orang yang mampu menduduki jabatan yang tinggi di dalam masyarakat, di manapun kaum elit ini berada pasti memiliki suatu power (kekuasaan) untuk melakukan suatu kegiatan ataupun tindakan. Sebagai orang-orang pilihan atau terpilih, elit mempunyai posisi tertentu yang memberikan kekuasaan menentukan dalam suatu proses pengambilan keputusan.

Pareto menjelaskan bahwa elit terbagi menjadi dua, yaitu elit yang memerintah (governing elit) dan elit yang tidak memerintah (non governing elit). Elit lokal merupakan orang perorangan atau kelompok kecil dari orang yang dinilai pintar dan mempunyai pengaruh di dalam masyarakat dan orang orang yang mempunyai kemampuan serta kekuasaan yang relatif lebih tinggi dibanding masyarakat umum. Elit lokal adalah elit yang menempati kedudukan puncak di dalam struktur-struktur sosial di tingkat lokal. Orang yang dianggap sebagai elit lokal adalah orang yang telah mampu dan memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang merupakan cara seseorang dalam menjalankan kebijaksanaan yang harus dilakukan dalam mengontrol serta membimbing tindakan dari orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya. Elit lokal memiliki peranan sentral dalam mengakomodir aspirasi

masyarakat yang berkembang untuk menghadapi perubahan yang berpengaruh pada program pembangunan dan roda pemerintahan desa. Keberadaan elit lokal diperlukan dalam sistem dan mekanisme untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Selain itu elit lokal juga berperan untuk memobilisasi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada tiap proses pembangunannya.

Penelitian mengenai peran elit lokal memberikan ketertarikan dalam dunia penelitian, khususnya dalam Ilmu Politik. Studi tentang peran elit lokal sudah banyak diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut di antaranya penelitian Latifah Ulfa Alfitri, (2018) dan Agus Mirian Putra, (2019), I Putu Wahyu Mantrawan, Piers Andreas Noak, Tedi Erviantono, (2018) menjelaskan peran elit lokal dalam pemberdayaan masyarakat yang berupa bimbingan, penyuluhan, arahan, serta ajakan terhadap masyarakat dalam meningkatkan usaha masyarakat di desa. Sedangkan dari penelitian Muhammad Fadli, Muh. Kausar Bailusy, Jayadi Nas, dan Achmad Zulfikar, (2018) Keterlibatan elit lokal dalam pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Toraja memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat bukan semata-mata karena keterlibatan elit lokal dalam mensosialisasikan informasi pilkada.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti identifikasi, peneliti melihat bahwa penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus membahas mengenai peran elit lokal dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat untuk memenangkan pasangan calon dalam pemilu. Akan tetapi, terdapat celah bagi peneliti dari berbagai penelitian tersebut, yaitu belum menjelaskan mengenai bagaimana peran elit lokal dalam mewujudkan nagari berprestasi. Untuk itu penelitian ini berfokus pada fenomena prestasi yang diraih oleh Nagari Taram secara berturut-berturut pada tingkat regional hingga tingkat nasional. Hal tersebut tidak terlepas dari peran elit lokal Nagari Taram dalam mengajak masyarakat dan mampu membangun hubungan yang baik sehingga masyarakat Nagari Taram turut aktif dalam proses pembangunan nagari hingga akhirnya mendapat penghargaan menjadi Nagari Berprestasi dengan memiliki banyak keunggulan. Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian fokus penelitian yang sudah peneliti jelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran Elit Lokal Dalam Mewujudkan Nagari Berprestasi Di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan jenis studi kasus instrumental. Penelitian kualitatif sendiri digunakan peneliti karena menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menyajikan data secara deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dan lisan yang dapat diamati dan didapat dari orang-orang melalui berbagai cara seperti wawancara. Penelitian kualitatif juga melihat secara utuh atau holistik. Sehingga, metode kualitatif relevan dengan fokus yang ingin peneliti kaji guna secara mendalam melihat bagaimana Peran Elit Lokal dalam Mewujudkan Nagari Prestasi di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Sedangkan studi kasus instrumental peneliti gunakan untuk menjelaskan fenomena penelitian yang diangkat yaitu Peran Elit Lokal dalam Mewujudkan Nagari Prestasi di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Secara umum, studi kasus

adalah strategi yang cocok untuk menjelaskan pertanyaan bagaimana dan mengapa akan suatu peristiwa yang diselidiki dengan fokus pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi permasalahan guna menjawab pertanyaan penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan beberapa konsep yang relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep Elit

Elit adalah kelompok orang terpilih yang menempati posisi puncak dalam masyarakat, memiliki kekuasaan, dan kelebihan dibandingkan dengan mayoritas masyarakat. Mereka menduduki posisi-posisi penting dalam struktur sosial, termasuk di bidang ekonomi, pemerintahan, militer, politik, agama, pendidikan, dan pekerjaan profesional. Elit memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengambil keputusan dan membentuk arah perkembangan masyarakat.

Menurut Suzanne Keller, istilah "elite" berasal dari kata "elligere" yang berarti memilih. Secara umum, elite merujuk pada kelompok orang terpilih atau yang menjadi bagian terbaik dari suatu bangsa, budaya, atau kelompok usia. Mereka menduduki posisi tertinggi di masyarakat dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan warga masyarakat lainnya. Dengan kata lain, elit adalah kelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan sosial yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Pareto dan Mosca menyatakan bahwa setiap masyarakat, baik yang tradisional maupun modern, pasti memiliki sekelompok kecil individu yang memegang kendali atas anggota masyarakat lainnya. Kelompok kecil ini disebut sebagai lapisan elit atau "governing elite" dan juga terdapat kelompok elit yang tidak berada di posisi penguasa atau "non-governing elite". Kelompok elit yang sedang memerintah terdiri dari individu-individu yang menduduki jabatan-jabatan politis, sementara kelompok elit yang tidak sedang memerintah terdiri dari individu-individu yang tidak memiliki jabatan politis tetapi memiliki kemampuan untuk secara langsung mempengaruhi proses pembuatan kebijakan.

Teori elit bahwasanya dalam setiap masyarakat terbagi dalam dua kategori:

1. Sekelompok kecil manusia yang memiliki kemampuan dan karenanya menduduki posisi untuk memerintah dan mereka disebut:
    a. Elit yang berkuasa
    b. Elit yang tidak berkuasa.
2. Sejumlah massa yang ditakdirkan untuk diperintah.

Elit yang berkuasa dalam masyarakat jumlahnya relatif sedikit, namun mereka memiliki kemampuan dan kelebihan untuk memanfaatkan kekuasaan tersebut. Mereka mengendalikan semua fungsi politik dan monopoli kekuasaan, sehingga memiliki kesempatan untuk menggunakannya untuk tujuan positif, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendidikan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Namun, kekuasaan ini juga bisa digunakan untuk tujuan tidak baik, seperti memperkaya diri sendiri, memperkuat posisi oligarki, menempatkan anggota keluarga dan klan dalam pemerintahan, menindas oposisi, dan sejenisnya.

Suzanne Keller menjelaskan bahwa elit tidak dapat diidentifikasi sebagai entitas tunggal, melainkan merupakan individu atau kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Elit-elit ini adalah minoritas kecil yang sangat terorganisir dan solid, sementara mayoritas masyarakat cenderung apatis dan pasif. Masyarakat dianggap dapat diatur karena mayoritasnya yang tidak aktif dan elit-elit ini memiliki peran khusus dalam mengelola dan mempengaruhi masyarakat. Mereka adalah pihak-pihak yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu yang memungkinkan mereka untuk mengorganisir massa, baik di dalam maupun di luar pemerintahan. Kelompok elit semacam ini disebut "elite strategis".

Dari penjabaran konsep elit oleh para ahli diatas, elit dikategorikan terbagi menjadi elit yang memerintah (lokal), dan elit yang tidak memerintah (tradisional). Elit lokal adalah sekelompok orang yang terpilih melalui pemilihan dan mempunyai legalitas berdasarkan hukum dan undang-undang seperti setingkat DPRD, Walikota, Bupati, Camat, dan Kepala Desa. Sementara elit tradisional merupakan sekelompok orang yang tidak memiliki legalitas hukum tetapi mempunyai pengaruh yang cukup kuat di lapisan masyarakat dan tidak jarang juga menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal ini diwakili oleh elit lokal. Istilah Elit dalam penelitian ini, ditujukan kepada orang yang dianggap mempunyai peranan atau kedudukan tinggi di tingkat masyarakat dan ada peranan politik (kekuasaan) di tingkat lokal.

2. Elit Lokal

Pengertian elit memiliki cakupan yang cukup luas dan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Istilah elit juga dikupas dalam sosiologi, dimana elit menunjukkan suatu kelompok yang mempunyai kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan, politik, ekonomi, dan agama. Keller menunjukkan bahwa elit merupakan kelompok-kelompok yang unggul dalam status dan kekuasaan. Kepemimpinan yang dilahirkan oleh kekuasaan, baik secara sosial maupun non sosial. Pada lapisan sosial, elit mendapatkan kekuasaan karena memiliki spesialisasi yang istimewa sesuai dengan jasa yang diberikan dan disebut oleh Keller sebagai elit-elit penentu.

Elit penentu (strategic elites) berkembang dalam masyarakat industri lokal yang maju karena kondisi-kondisi sejarah, kekuatan sosial dan tuntutan fungsional sistem. Elit penentu dapat berubah kepada elit penguasa (the rulling elite) dikarenakan ada keterkaitan antara bentuk kekuasaan dan hubungan yang dimiliki dalam struktur kehidupan. Suzanne Keller mengklasifikasikan elit kedalam tiga konsep, yakni:

- Elit Religius
  Elit religius menurut keller merupakan mereka yang berhasil menjadi pemimpin didasarkan adat istiadat, pewaris, dan budaya lama. Kuasa elit tersebut berdasarkan tradisi, keluarga dan agama, Elit religius memiliki kategori, seperti pemimpin agama, golongan elit tradisional, kelas tahta, dan orang diberikan hak istimewa oleh pemerintah sebelumnya.
- Elit Ekonomi
  Elit ekonomi merupakan golongan yang memiliki sebuah modal ekonomi sebuah sumber kekuasaan dalam tingkatan masyarakat lokal serta mempunyai fungsi sebagai pengintegrasian tujuan. Posisi elit ekonomi merupakan hal sentral dan penting dikarenakan memiliki keunggulan,

kebijaksanaan, keahlian, pengetahuan, tanggung jawab, secara sosial, dan hasil yang diperoleh dari peranan mereka dalam mendominasi sektor ekonomi.

- Elit Politik
  Elit politik mencakup semua pemegang kekuasaan dalam suatu konstruksi politik, elit ini terdiri dari mereka yang berhasil mencapai kedudukan dominan dalam sistem politik di kehidupan masyarakat, mereka memiliki kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan. Elit politik sendiri dibagi menjadi dua bagian di antara elit politik dan nonpolitik. Elit politik merupakan seseorang yang pemegang jabatan politik. Sedangkan elit non politik adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis dan mempunyai pengaruh untuk memerintah dalam lingkup masyarakat.

3. Peran Elit Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Nagari Prestasi

Peran merupakan hal dinamis dari status atau kedudukan seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran tertentu. Perbedaan antara kedudukan dan peran penting untuk tujuan ilmu pengetahuan. Kedudukan tidak dapat dipisahkan, karena saling tergantung satu sama lain. Begitu pula sebaliknya, peran adalah konsep perilaku yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi. Peran juga merupakan perilaku individu yang memiliki signifikansi bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Tidak ada peranan yang dapat ada tanpa kedudukan atau sebaliknya, begitu juga dengan kedudukan, perananan juga memiliki dua makna. Setiap individu memiliki berbagai macam peranan yang berasal dari pola hidupnya ini berarti bahwa peranan menentukan tindakan individu dalam masyarakat serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada individu tersebut.

Peranan yang dimiliki seseorang harus dibedakan dari posisi atau kedudukan mereka dalam pergaulan kemasyarakatan. Kedudukan seseorang dalam masyarakat adalah unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam struktur organisasi masyarakat. Sementara itu, peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri, dan merupakan suatu proses dinamis. Jadi, seseorang bisa menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan juga menjalankan suatu peranan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kelompok elit lokal memiliki potensi sebagai agen perubahan, terutama sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dengan kepentingan masyarakat. Elit lokal tidak hanya terdiri dari mereka yang berkuasa di pemerintahan (governing elite), tetapi juga termasuk mereka yang berada di luar struktur pemerintahan (non-governing elite). Non-governing elite juga sering menjadi figur yang berpotensi dalam menggerakkan masyarakat, menyatukan ide, keluhan, dan permintaan dari anggota masyarakat.

Peranan kelompok elit juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan suatu kelompok dengan kemampuan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan bukan hanya dinilai dari pandangan elit jabatan formal, akan tetapi elit diluar itu memiliki keunggulan peranan dalam membentuk nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Nilai yang dibentuk dapat berupa kekuasaan, kekayaan kehormatan, pengetahuan dan lainnya. Dari hal ini individu berhasil memiliki sebagian besar nilai-nilai tersebut menurut Lasswell, terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Pembahasan (judul sub-bab langsung ditulis dengan frase temuan)

Pengertian elit memiliki cakupan yang cukup luas dan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Istilah elit juga dikupas dalam sosiologi, dimana elit menunjukkan suatu kelompok yang mempunyai kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan, politik, ekonomi, dan agama. Keller menunjukkan bahwa elit merupakan kelompok-kelompok yang unggul dalam status dan kekuasaan. Kepemimpinan yang dilahirkan oleh kekuasaan, baik secara sosial maupun non sosial. Pada lapisan sosial, elit mendapatkan kekuasaan karena memiliki spesialisasi yang istimewa sesuai dengan jasa yang diberikan dan disebut oleh Keller sebagai elit-elit penentu.

Elit penentu (strategic elites) berkembang dalam masyarakat industri lokal yang maju karena kondisi-kondisi sejarah, kekuatan sosial dan tuntutan fungsional sistem. Elit penentu dapat berubah kepada elit penguasa (the rulling elite) dikarenakan ada keterkaitan antara bentuk kekuasaan dan hubungan yang dimiliki dalam struktur kehidupan. Suzanne Keller mengklasifikasikan elit ke dalam tiga konsep, yakni elit politik, elit ekonomi dan elit religius.

Ufford menyebutkan peranan kelompok elit lokal berpotensi sebagai agen pembaharuan, terutama berfungsi sebagai penghubung antara kehendak pemerintah dengan kepentingan masyarakat. Elit lokal juga kerap tampil sebagai figure potensial dalam memobilisasi masyarakat, menyampaikan gagasan, keluhan dan permintaan anggota masyarakat.

Elit lokal berperan sebagai pemimpin dalam nagari, mereka bertanggung jawab untuk menyusun visi jangka panjang dan strategi pembangunan nagari. Kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas akan membimbing arah pembangunan dan menciptakan kesinambungan dalam mencapai prestasi nagari. Elit lokal juga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program, mereka menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan nagari berprestasi.

Pemerintahan nagari yang dipimpin oleh wali nagari dengan dibantu perangkat nagari dalam urusan pengelolaan pemerintah nagari harus memiliki peran untuk berpikir atau bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan ditengah tengah masyarakat dan harus memiliki peran untuk pelapor dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Namun disamping itu, pemerintah nagari juga tidak bisa berjalan sendiri dalam melaksanakan pembangunan tersebut mereka juga dibantu oleh lembaga-lembaga lain yang ada ada di nagari. Dalam perencanaan pembangunan nagari tentunya diharapkan semua elemen masyarakat ikut berperan aktif untuk menyumbangkan ide dan juga menyumbangkan tenaga untuk kepentingan bersama dalam kemajuan nagari.

Tokoh masyarakat memiliki peran penting karena dapat mengetahui dan memahami perilaku masyarakat sekitarnya sehingga mudah mengatur perilaku masyarakat melalui penyesuaian perilaku maka secara otomatis masyarakat dapat meniru, serta melaksanakan kegiatan positif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat. Sebab peranan merujuk pada suatu fungsi pendekatan diri dan sebagai suatu proses yang akan dilakukan. Setiap tokoh memiliki kemampuan atau keahlian tokoh pada unsur ketokohannya sehingga mereka dapat memainkan peran pada bidang ketokohan yang dikuasainya. Peran tokoh\ masyarakat tersebut menentukan keputusan serta menciptakan pola pikir atau perilaku masyarakat sangat kuat, dimana tokoh masyarakat dengan figurnya mampu memberikan kesan mempengaruhi masyarakat

Mewujudkan nagari berprestasi memiliki banyak penilaian yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari bagaimana jalannya pemerintahan nagari, pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur,

kebudayaan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh nagari. Ada beberapa yang harus dipenuhi dalam proses menciptakan nagari berprestasi, pertama pembangunan infrastruktur yang baik seperti jalan, listrik, air bersih adalah dasar dalam kesejahteraan masyarakat sehingga memadai untuk untuk mendukung perkembangan nagari, kedua pemerintahan yang efektif, memiliki pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan efisien juga merupakan kunci dalam kemajuan nagari, ketiga pembangunan ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendukung sektor-sektor ekonomi yang berpotensi, memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, dan upaya lain guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, keempat pendidikan yang berkualitas, pendidikan adalah fondasi bagi masa depan, memberikan akses untuk pendidikan yang berkualitas dari tingkat dasar hingga tinggi dan juga meningkatkan kualitas pengajaran dan infrastruktur pendidikan, kelima kesehatan dan kesejahteraan masyarakat memberikan akses layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, keenam partisipasi masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan lokal dan pembangunan juga dibutuhkan partisipasi semua elemen masyarakat untuk turut aktif dalam setiap kegiatan yang ada di nagari guna untuk mencapai tujuan bersama demi kemajuan nagari. Proses menciptakan nagari yang berprestasi adalah perjalanan panjang dan kompleks yang memerlukan komitmen, kolaborasi, dan kerja keras dari semua elemen masyarakat.

peran Wali Nagari Taram sebagai inisiator dalam pembuatan program kerja dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan meskipun dalam proses perumusan hingga evaluasinya tetap melibatkan elit-elit lokal yang lain, akan tetapi kunci dari semuanya berada di tangan elit politik khususnya Wali Nagari Taram. Merujuk dari hasil penelitian, peneliti menilai bahwa Wali Nagari Taram ini merupakan sosok pemimpin ideal yang berkarakter serta memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni sehingga mampu menjadikan Nagari Taram sebagai nagari berprestasi dengan segala perubahan dan inovasi yang dihadirkan pada masa pemerintahannya.

Untuk mewujudkan sebuah nagari berprestasi, nagari tersebut harus menjalani proses persiapan yang matang, tahap awal adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi nagari saat itu. Selanjutnya, melihat potensi, kekuatan, kelemahan, dan tantangan yang dihadapi. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi dan rencana aksi. Nagari perlu mengumpulkan data dan informasi terkait indikator prestasi dan capaian

pembangunan, setiap angka kemiskinan, tingkat pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, lingkungan dan lain-lain. Data tersebut yang akan membantu dalam menilai kinerja nagari dan menetapkan target prestasi yang realistis. Nagari juga perlu melakukan mobilisasi sumber daya, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan partisipasi masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif dari elit lokal, tokoh masyarakat, dan masyarakat nagari secara keseluruhan sangatlah penting untuk keberhasilan rencana pembangunan.

Manolang menyebutkan substansi dari partisipasi adalah bekerjanya suatu sistem pemerintahan dimana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan dari rakyat, sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan, lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pengembangan partisipasi adalah: pertama, bahwa partisipasi akan memungkinkan rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. Kedua, suatu partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkrit peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam garansi yang tidak diabaikannya kepentingan masyarakat. Ketiga, bahwa persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat.

Keterlibatan seluruh elemen Nagari Taram secara aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan terutama untuk persiapan hingga pelaksanaan lomba nagari berprestasi ternyata diawali dengan komunikasi baik yang di bangun oleh Walinagari Taram yaitu Defrianto Ifkar. Untuk mewujudkan Nagari Taram sebagai Nagari berprestasi Wali Nagari Taram berperan membangun komunikasi dengan seluruh elemen dan stakeholder yang ada di nagari tersebut, mulai dari mengkomunikasikan ide-ide pembangunan, rencana-rencana pembangunan, hingga solusi permasalahan yang terjadi di Nagari Taram.

Senada yang disampaikan oleh Ingraham, elit politik memegang tampuk kepemimpinan baik dalam masyarakat maupun dalam pemerintahan. Kepemimpinan yang diamanatkan tersebut dijalankan dengan baik dalam suatu organisasi pemerintahan maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam organisasi di semua sektor organisasi, pemerintah di berbagai tingkatan

dan pada kelompok masyarakat, kepemimpinan merupakan suatu hal yang paling mendasar.

Peran elit politik sangat penting dalam mewujudkan nagari berprestasi mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan di tingkat pemerintahan nagari. Elit politik nagari memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengambil keputusan strategis mengenai pembangunan nagari, dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang nagari, mereka memberikan arah yang jelas bagi pembangunan. Elit politik nagari bertanggung jawab untuk mengelola anggaran dan alokasi sumber daya nagari dengan bijaksana. Pengelolaan yang efisien dan transparan akan memastikan dana publik digunakan secara tepat sasaran untuk kepentingan masyarakat.

Elit ekonomi dalam penelitian ini merupakan golongan yang memiliki sebuah modal ekonomi yang dijadikan sebuah sumber kekuasaan dalam tingkatan masyarakat lokal serta mempunyai fungsi sebagai pengintegrasian tujuan. Posisi yang dimiliki elit ekonomi merupakan hal yang sentral atau penting, memiliki keunggulan, kebijaksanaan, keahlian, pengetahuan, pengetahuan, tanggung jawab secara sosial, dan hasil yang diperoleh dari peranan mereka dapat mendominasi sektor ekonomi. Kemunculan elit ini tidak terlepas dari unsur kapitalisme yang menjadi sebuah indikator untuk mencapai kepentingan-kepentingan melalui sektor ekonomi dalam mempertahankan struktur kekuasaannya. Elit ini dapat menjadi motor penggerak dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Mereka memiliki kapasitas untuk mengorganisasi dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang bermanfaat bagi nagari. Elit ekonomi juga dapat menjadi contoh dan mempromosikan nilai-nilai etika dan sosial yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini termasuk integritas, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Elit ekonomi selalu mendukung semua program yang dicanangkan oleh pemerintah nagari sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ingin nagarinya menjadi nagari yang maju. Peran elit ekonomi sangat penting dalam mendorong kualitas sumber daya manusia di nagari. Sumber daya yang berkualitas adalah aset berharga bagi pembangunan dan kemajuan nagari, karena mereka menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan perkembangan sosial. Selain itu, untuk mendukung program-program pembangunan nagari juga

bertugas mengayomi dan melakukan pemberdayaan masyarakat nagari. Elit ekonomi juga memiliki peranan dalam membantu menangani permasalahan-permasalahan yang ada di nagari seperti masalah yang berkaitan dengan sumber manusia yaitu tentang pendidikan

.Schramm menyatakan komunikasi dalam pembangunan meliputi tiga hal: Pertama, informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan tersampaikan dengan baik. Perhatian masyarakat dipusatkan pada kebutuhan pada perubahan, kesempatan, atau cara untuk mencapai perubahan serta sarananya, termasuk dalam membangkitkan aspirasi masyarakat secara nasional. Kedua, masyarakat memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Memberikan kesempatan kepada pemuka masyarakat dan mendengarkan pendapat masyarakat dari kelompok terbawah, memberi penjelasan, dan menyampaikan alternatif dalam diskusi kemasyarakatan. Ketiga, memperluas pendidikan kepada tenaga kerja, petani, dan anak-anak. Masyarakat didik dan dilatih cara hidup sehat.

Elit ekonomi nagari memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan nagari berprestasi. Dukungan finansial, partisipasi dalam pembangunan, dan upaya dalam pemberdayaan sumber daya manusia adalah beberapa elemen kunci yang mereka berikan. Kolaborasi aktif dengan pemerintah dan masyarakat serta peran mereka yang membantu menciptakan nagari yang maju dan berkembang dengan baik. Hanida menyebutkan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik diperlukan interaksi berbagai aktor stakeholder atau dikenal dengan sebutan collaborative governance. Kolaborasi merupakan kerjasama dan hubungan antar organisasi yang disepakati bersama-sama melalui proses komunikasi. Ditambahkan oleh Benton kolaborasi dalam penyediaan layanan publik yang melibatkan dua atau lebih tingkatan pemerintahan tidak jarang terjadi kolaborasi dilakukan dengan berbagai cara strategis.

Elit religius menurut Keller merupakan mereka yang berhasil menjadi pemimpin berdasarkan adat-istiadat, pewaris atau budaya lama. Kuasa elit tersebut berdasarkan tradisi, keluarga, dan agama. Elit religius memiliki kategori seperti: pemimpin agama golongan elit tradisional, dan orang-orang dari kawasan yang telah diberi hak istimewa oleh pemerintah kolonial. Seorang anggota elit dapat menganggotai beberapa kategori tersebut misalnya, seorang anak raja mungkin juga seorang anak pemimpin agama yang dapat menjadi seorang tuan tanah yang mempunyai beberapa kepentingan tertentu.

Elit religius selalu menjadi figur utama khususnya saat menjalankan peranan dalam keagamaan, selain itu elit religius dikenal memiliki kemampuan secara spiritual yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya. Mereka memiliki power dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, culture, dan seni. Elit agama membantu membentuk nilai-nilai dan etika yang mendasari perilaku masyarakat di nagari. Mereka dapat menyampaikan nilai-nilai kebajikan, keadilan, toleransi, dan kerjasama yang akan membentuk karakter masyarakat yang bertanggung jawab.

Tidak hanya menanamkan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat, elit agama pun juga membantu mendukung pendidikan, budaya, serta mengadakan pelatihan terkait bidang keagamaan. Masyarakat akan memiliki sumber daya intelektual dan kreatif yang dapat menjadi pendorong prestasi di berbagai bidang, bukan hanya untuk kemajuan nagari tapi juga akan berguna untuk individu guna menambah pengetahuan yang akan bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mengikuti pelatihan dan kegiatan yang diadakan oleh elit agama nagari. Elit agama memiliki peran sentral dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan keagamaan bagi masyarakat. Mereka dapat mengadakan berbagai kegiatan agama seperti, mengadakan lembaga pengajian islam atau pelatihan agama yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama bagi masyarakat nagari. Pendidikan agama yang berkualitas akan membentuk masyarakat yang lebih taat beragama dan berakhlak mulia.

Melalui peran aktif elit agama dalam memberikan pendidikan, pelatihan, dan mengadakan acara keagamaan, nagari dapat menjadi lingkungan yang religius, penuh etika, dan berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi landasan kuat bagi pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat nagari.

Penutup

Peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dan telah peneliti bahas pada bab sebelumnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi yang diraih oleh Nagari Taram tidak terlepas dari peran elit lokal yang ada di Nagari Taram. Elit lokal yang mencakup tokoh masyarakat, tokoh agama, elit ekonomi, dan elit politik yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan mempengaruhi proses pembangunan nagari dalam mewujudkan nagari berprestasi. Dalam rangka mewujudkan nagari berprestasi, kolaborasi dan sinergi antara semua lapisan elit lokal adalah yang paling utama. Melalui peran yang aktif dan berkomitmen,

elit lokal dapat menjadi agen perubahan yang berdaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Peran elit politik sangat penting dalam mewujudkan nagari berprestasi, elit politik memiliki kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas untuk mengarahkan nagari menuju prestasi. Mereka mengidentifikasi potensi dan tantangan nagari serta merumuskan rencana strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Elit politik bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang ada di nagari, pengelolaan yang baik dan memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Elit politik juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan, dengan melibatkan masyarakat kebijakan yang diambil lebih relevan dan mampu memenuhi kebutuhan nyata masyarakat. Elit politik juga memastikan ketersediaan dan kualitas layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana lainnya. Yang tidak kalah penting adalah mendorong inovasi dalam pembangunan nagari dan beradaptasi dengan perubahan zaman demi kemajuan nagari.

Peran elit ekonomi dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan dan kemajuan nagari. Elit ekonomi berperan sebagai pengusaha yang berinvestasi dalam sektor-sektor strategis di nagari yang membantu meningkatkan ekonomi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Elit ekonomi berperan dalam penyediaan infrastruktur dan sarana lainnya, mereka membantu meningkatkan konektivitas dan dan aksesibilitas di nagari. Elit ekonomi juga saling bekerjasama dalam mendukung program yang dicanangkan oleh pemerintah nagari untuk mewujudkan nagari berprestasi.

Peran elit religius memiliki peran dalam menyediakan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dan program program sosial. Elit religius berperan dalam mendorong dan meningkatkan nilai nilai etika dan moral di tengah masyarakat yang akan menciptakan lingkungan yang beradab dan saling menghormati, serta menjaga dan memelihara fasilitas keagamaan yang ada di nagari. Elit agama juga selalu mendukung semua program pemerintahan Nagari Taram yang bertujuan untuk kemajuan nagari dalam mewujudkan nagari berprestasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Irawati dan Ibu Tengku Rika Valentina yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penulisan karya tulis ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (authorship), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

Adawiyah W, dkk. 2014. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rulal Tourism) di Desa Papringan. *Pros Semin Nas dan Call Pap*. 1072-1083.

Ainillah, Siti Rohmatul. "Elite Politik Dalam Kontestasi Di Desa Dengan Menggunakan Studi Peran Blater Dalam Pilkades Di Desa Banjar, Galis, Bangkalan Madura." *Jurnal Politik Muda*, 2016, 285.

Akbar, Dhani. "Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun 2017." *Ilmu Pemerintahan* Vol. 2 No. (2017).

Amrianto. "Peranan Elit Tradisional Dalam Dinamika Politik Lokal Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Wakatobi." *Politico Jurnal Ilmu Politik*, 2015.

Anwar, Chairul. *Hukum Adat Indonesia Meninjau Adat Minangkabau*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1997.

Benton, J. Edwin .2013. Local Government Collaboration: Considerations, Issues, and Prospects. *State and Local Government Review*. (4): 220-223.

Boedijono. Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. 2019. Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso

Chalik, Abdul. "Pertarungan Elite Dalam Politik Lokal," 26. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Firda Fuji Rahayu dan Maya Mustika Kartika Sari. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Berprestasi Di Desa Singkil, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo." *UNESA* 06 No 03 (2018): 2.

Hanida, Rozidateno Putri, Bimbi Irawan, Syamsurizaldi, Wewen Kusumi Rahayu .2017. Collaboration of Stakeholders In Formation and Development Nagari-Owned Enterprise. *Policy & Governance Review*. 1 (3): 213-227.

Hamdi, Al. "Peran Modal Sosial Parabela Dalam Mendukung Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Buton Pasca Orde Baru." *Ilmu Pemerintahan* Vol 06, No (2020).

Hartoyo, H., Krisbintoro, S., Murdapa, F., & Haryono, D. (2012). Urgensi Kepemimpinan, Modal Sosial dan Kerja Kolektif dalam Pemberdayaan Desa Mandiri Energi. *masyarakat, kebudayaan dan politik*, *25*(3), 214-222.

Haryanto. *Elit, Massa, Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: PolGov, 2017.

Hayono Harun dan Subehan Malik. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Bontoala Kabupaten Gowa" 2 (2021): 69.

I Gusti Ngurah Guna Wintara, Muhammad Ali Azhar, A.A Sagung Mirah Mahaswari, and Jayanthi Mertha. "Network Elit Puri Agung Ubud Dalam Aspek Religius, Ekonomi, Dan Politik." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 2020, 3–4.

Ikbal, Muhammad. "Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis (Studi Kasus Kiai Aceng Malki Di Pesantren Hidayatullah Faizien Kabupaten Garut)." Universitas Siliwangi, 2020.

Iqbal, Rembang, Reiner. 2016. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Dari Anggaran Dana Desa. *Jurnal Administrasi*. 3(2): 1-19.

Keller, Suzanne. "Penguasa Dan Kelompok Elit: Peranan Elit Dalam Masyarakat Modern." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Keller, Suzanne. "Penguasa Dan Kelompok Elit, Peran Elit Penentu Dalam Masyarakat Modern," 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Kemendagri.go.id. "Lakukan Penilaian, Tim Klarifikasi Lapangan Lomba Desa Dan Kelurahan Turun Ke Daerah," 2019.

Manolang, E. S.2013. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe). *GOVERNANCE*, *5*(1).

MINANGSATU. "Nagari Taram Terima Penghargaan Pelopor Desa SWA-JKN," 2018. Nagari Taram Terima Penghargaan Pelopor Desa SWA-JKN.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Patricia Wallace Ingraham. 2009*. Leadership in the Unglued Organization* dalam Jeffrey A. dkk. 2009. *Public Sector Leadership: International Challenges and Perspective*. UK: Edward Elgar Publishing Limited.

Quarles Van Ufford dan Philip. *Kepemimpinan Lokal Dan Implementasi Program*. Jakarta: PT. Gramedia, 1988.

Quarry, W and Ramirez, R. 2009.,*Communications for another development. Listening before telling.* London: zed books.

Ryaas Rasyid. 2000. Makna Pemerintahan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya

Schramm, W., 1964. the role of information in national development. Abridge version of mass media and national development, california: stanford university press.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali: Rajawali Press, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta, 2020.

Ulfa Alfitri, Latifah. "Peran Elit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." Muhammadiyah Makassar, n.d.

Undang-Undang Nomor 6. "Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," 2014.

Valentina, Tengku Rika. *Dinamika Politik Lokal Di Minangkabau: Nagari Dalam Negara Dan Model Demokrasinya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Waikero, S., & Iswahyudi, D. 2019. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*. (3): 256-263.

Website Nagari Taram. Nagari Taram Juarai Lomba Desa/Kelurahan Berprestasi Tingkat Regional 1 Nasional (2019).

Westra Pariata. *Pokok-Pokok Pengertian Manajemen*. Yogyakarta: administrasi UGM, 1980.

Yin, R. K. *Desain Dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Daftar Narasumber (jika ada)

Defrianto Ifkar, Wali Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2022.
Gusnedy, Sekretari Nagari Taram, Kabupaten Lima Kota.
Edrianto, Kepala Jorong Balai Cubadak, Nagari Taram, Kabupaten Lima Kota.
Edison, Kepala Jorong Tanjuang Ateh, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Didi Yusrizal, Kepala Jorong Sipatai, Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Dt. Rajo Batuah, Sekretari Kerapatan Adat Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Salman, Ketua Badan Musyawarah Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Febrianto, Ketua Majelis Ulama Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Herdianto, Elit Ekonomi Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Dewis Deker, Elit Ekonomi Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Ilda Subul Hariati, Pengawas dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Roni Ekha Putera, Akademisi Universitas Andalas.

Catatan (jika ada)

Tentang Penulis

Yesa Rahma Putri adalah mahasiswa Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Penulis memiliki area riset di

Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota, salah satu kabupaten yang berada di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Tema dari penelitian ini tentang peran elit lokal dalam mewujudkan nagari berprestasi hingga sampai pada tingkat nasional.